

KARAKTER WIRAUSAHA DAN KINERJA USAHA LULUSAN POLITEKNIK NEGERI UJUNG PANDANGDI MAKASSAR

Nur Alam La Nafie¹⁾, Abd. Hamid²⁾, Muh. Tang³⁾

^{1),2)3)}Dosen Jurusan Administrasi Niaga- Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

The purpose of this study was to formulate the success of small business run by alumni of State Polytechnic of Ujung Pandang in Makassar, and to identify the entrepreneur characteristics influencing the small business performance. In this study, researchers explored the entrepreneur characteristics of small business owners. Data collection is done by using questionnaires and in-depth interviews related to the answers of the questionnaires. The data analysis technique used is qualitative analysis. The steps in qualitative data analysis through four steps: collecting data, sorting out unneeded data, presenting and analyzing data, and concluding the data. Research results show that 16 small business owners interviewed explaining the most important entrepreneur characteristics supporting their success in running their business, such as self-confidence, risk taker, leadership skill, innovative and having business motivation, and perseverance.

Keywords: *Entrepreneur Characteristics, Small Business Performance*

1. PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (BPS) mengemukakan bahwa pada tahun 2018 jumlah tenaga kerja di Indonesia adalah sebanyak 133,94 juta orang, meningkat sebanyak 2,39 juta orang dibanding tahun 2017. Namun demikian daya serap tenaga kerja yang lemah di beberapa sektor industri di Indonesia menyebabkan angka pengangguran bertambah. Menurut laporan pada tahun 2018, tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan didominasi oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu sebesar 8,92 persen, disusul Diploma 7,92 persen, Sarjana 6,31 persen, Sekolah Menengah Pertama 5,18 persen, dan Sekolah Dasar ke bawah 2,62 persen.

Data ini menunjukkan bahwa lulusan diploma termasuk lulusan Politeknik Negeri Ujung Pandang, masih cukup banyak yang tidak terserap oleh dunia industry. Sebagian dari lulusan tersebut memilih untuk berwirausaha. Lulusan Politeknik Negeri Ujung Pandang telah banyak yang menjadi penggiat UMKM, menjalankan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) setelah mereka menyelesaikan studi. Beberapa diantaranya memulai usaha kecil dan kemudian berkembang menjadi usaha menengah, setelah bekerja di perusahaan dan kemudian mengundurkan diri karena keinginan untuk berwirausaha.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, beberapa penggiat UMKM lulusan Politeknik Negeri Ujung Pandang ini dapat dikatakan cukup berhasil dalam menjalankan usahanya, meskipun mereka pernah mengalami masa-masa sulit. Keberhasilan usaha mereka tentunya dipengaruhi oleh beberapa factor, misalnya karakter wirausaha yang dimiliki seperti keinginan yang kuat untuk menjalankan usaha, keberanian mengambil risiko, kreatifitas, kemampuan berinovasi dan lainnya. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja usaha mereka adalah kompetensi yang dimiliki, yaitu pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh dari bangku kuliah. Namun demikian, belum ada penelitian sebelumnya yang mengkaji sejauh mana keberhasilan usaha mereka. Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja usaha lulusan Politeknik Negeri Ujung Pandang di Sulawesi Selatan, apakah karakter wirausaha mereka memengaruhi kinerja usaha mereka. Hasil penelitian ini memberikan gambaran sejauh mana keberhasilan usaha lulusan Politeknik Negeri Ujung Pandang, dan bagaimana karakter mereka memberikan makna terhadap keberhasilan usaha mereka.

Karakter wirausahawan meliputi macam-macam kemampuan individual (inteligensi umum, kecerdasan numerik, verbal, spasial, dan emosional), macam-macam motif (kebutuhan berprestasi, berkuasa, dan berafiliasi), macam-macam sikap (nilai-nilai apa yang dianut individu), dan macam-macam temperamen (sifat-sifat dalam *Five Factors Model/ FFM*) [1]. Oleh karena itu, karakter wirausaha pada dasarnya adalah konsep yang kompleks. Satu upaya menyederhanakan kompleksitas karakter wirausaha adalah dengan memeriksa sifat dan kekuatannya sebagai prediktor perilaku wirausaha. Karakter wirausaha dapat dibagi

¹ Korespondensi penulis: Nur Alam La Nafie, 082187971670, nuralamlanafie@poliupg.ac.id

menjadi dua jenis, yaitu karakter atau sifat-sifat yang bersifat *distal* dan *proximal*[2]. Sifat-sifat distal mengacu pada sifat-sifat yang didasarkan pada teori kepribadian umum, seperti 16PF dan *Big Five Model/ neuroticism, extroversion, openness, agreeableness, dan conscientiousness*[3][2]. Sifat-sifat ini merupakan prediktor kesuksesan wirausaha yang kuat, tetapi pengaruhnya pada hasil usaha tidak terjadi secara langsung. Sifat-sifat umum dimediasi oleh sifat-sifat *proximal*, yakni sifat-sifat khusus yang lebih dekat pada perilaku, dan merupakan prediktor tindakan wirausaha yang kuat, contohnya kebutuhan berprestasi, pengambilan risiko, keinovatifan, lokus kontrol, dan efikasi diri[2].

Kinerja usaha dapat dilihat dari tingkat penjualan, profitabilitas, tingkat pengembalian modal, tingkat pergantian dan perolehan pangsa pasar (Jauch dan Glueck, dalam [4]. Li et al. [5] menggunakan 3 indikator untuk pengukuran kinerja efisiensi, pertumbuhan, dan laba. Kinerja bisnis adalah fenomena berbagai aspek yang sulit diukur [6]. Berbagai literatur menunjukkan bahwa indikator kuantitatif dan kualitatif memiliki keterbatasan dan direkomendasikan untuk digunakan secara bergantian. Mengukur secara kuantitatif seperti ROI, laba, penjualan, dan sebagainya. Sementara pengukuran kualitatif sering disebut sebagai indikator kinerja, pengukuran kinerja adalah dengan menggunakan pendekatan skala variabel kinerja tertentu seperti pengetahuan dan pengalaman bisnis, kemampuan untuk menawarkan produk dan layanan yang berkualitas, kapasitas untuk mengembangkan produk dan proses baru, kemampuan untuk mengelola dan bekerja dalam kelompok, produktivitas tenaga kerja, dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Carnison dalam [6] mengukur kinerja usaha kecil dan menengah dengan mengacu pada tiga aspek yaitu profitabilitas, produktivitas, dan pasar. Sedangkan Lee dan Tsang[7] menggunakan upaya kinerja yang diwakili oleh pertumbuhan usaha yang terdiri dari pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset perusahaan, dan pertumbuhan laba. Studi di perusahaan kecil dan menengah, pendekatan pengukuran kinerja bisnis biasanya menggunakan bauran antara keuangan dan non keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk membuktikan pengaruh karakteristik wirausahawan terhadap kinerja usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. [8] membedakan karakteristik wirausahaan menjadi dua, yaitu karakteristik individual dan karakteristik psikologis. Hofer dan Sandberg dalam Hunger & Wheelen[9] mengemukakan bahwa terdapat tiga faktor yang berpengaruh terhadap kinerja usaha kecil terutama untuk usaha baru. Sesuai dengan tingkat pengaruhnya, faktor-faktor tersebut adalah struktur industri, strategi bisnis, dan karakteristik wirausaha. Terdapat empat faktor karakteristik wirausaha yang berpengaruh terhadap kesuksesan usaha, yaitu: (a) mampu mengidentifikasi kesempatan bisnis potensial; (b) memiliki sense of urgency yang membuat mereka berorientasi pada tindakan; (c) mempunyai pengetahuan terinci atas faktor-faktor kunci yang diperlukan untuk sukses dalam industri dan stamina fisik yang diperlukan untuk pekerjaannya; dan (d) mampu mencari bantuan dari pihak luar. Menurut Harefa [10] keberhasilan usaha dipengaruhi oleh karakteristik wirausahawan yaitu kecakapan pribadi dan kecakapan sosial. Kecakapan pribadi menyangkut soal bagaimana wirausahawan mengelola diri sendiri. Tiga unsur yang terpenting untuk menilai kecakapan pribadi seorang wirausahawan, yaitu: kesadaran diri, pengaturan diri, dan motivasi. Kecakapan sosial menyangkut soal bagaimana wirausahawan menangani suatu hubungan. Dua unsur kecakapan sosial seseorang adalah empati dan keterampilan sosial. Dengan kata lain keberhasilan menjadi wirausaha itu berkaitan erat dengan kecerdasan dan kecakapan emosi seseorang. Untuk menjadi wirausaha sukses diperlukan kecerdasan intrapersonal (kecakapan pribadi) dan kecerdasan interpersonal (kecakapan sosial).

Hakim [11] juga melakukan penelitian yang membahas pengaruh karakter kewirausahaan terhadap kinerja usaha. Karakteristik kewirausahaan secara umum menggambarkan keunikan personal atau psikologis seseorang yang terdiri dari dimensi nilai sikap dan kebutuhan. Nurhayati et al., [12] dalam penelitiannya berhasil menemukan bahwa karakteristik psikologis kewirausahaan berpengaruh secara nyata dan positif terhadap kompetensi kewirausahaan maupun kinerja usaha. Hal ini menunjukkan pentingnya membangun karakteristik kewirausahaan karena karakteristik kewirausahaan sangat menentukan keberhasilan usaha. Karakteristik kewirausahaan merupakan kunci untuk memaksimalkan efisiensi dari penggunaan faktor-faktor pengembangan daya saing ekonomi, memungkinkan UMKM memiliki pola pikir (mindset) yang lebih positif, membangun kesensitifan terhadap pasar dan penciptaan daya pikir kreatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik mempengaruhi kinerja usaha [11][8][13].

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi data suatu variabel, dalam hal ini adalah variabel karakteristik kewirausahaan dengan melalui pemaparan dan penjelasan ciri-ciri variabel yang bersangkutan. Responden dalam penelitian ini adalah lulusan Politeknik

Negeri Ujung Pandang pelaku UMKM yang ada di Kota Makassar. Data secara resmi terkait dengan jumlah lulusan Politeknik Negeri Ujung Pandang pelaku UMKM tersebut belum ada, hanya berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti, diketahui ada 3 pelaku UMKM lulusan Politeknik Negeri Ujung Pandang yang beroperasi. Sehingga teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik *sampling snowball*, dimana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggali karakteristik kewirausahaan yang dimiliki pelaku UMKM lulusan Politeknik Negeri Ujung Pandang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan cara menyebarkan kuesioner dan wawancara mendalam terkait dengan jawaban dari kuesioner yang bersangkutan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Langkah-langkah dalam analisis data kualitatif melalui empat proses, yaitu mengumpulkan data, menyortir data yang tidak diperlukan, menyajikan dan menganalisis data, dan terakhir adalah menyimpulkan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggambarkan temuan penelitian dalam tiga kerangka utama, profil umum UMKM yg dijalankan lulusan Politeknik Negeri Ujung Pandang, karakteristik kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku UMKMLulusan Politeknik Negeri Ujung Pandang, dan konsep keberhasilan usaha yang dipahami oleh mereka. Dalam penelitian ini ada 16pelaku UMKM lulusan Politeknik Negeri Ujung Pandang yang menjadi objek penelitian melalui penyebaran kuesioner dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik wirausahawan yang dimiliki oleh pelaku UMKM lulusan Politeknik Negeri Ujung Pandangterdiri dari 6 (enam) indikator yaitu, percaya diri, berani mengambil resiko, kepemimpinan, inovasi bisnis, motivasi usaha, dan kegigihan.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Responden			Frekwensi(org)	Persentase(%)	
1.	Jenis kelamin	a.	Perempuan	9	56
		b.	Laki-laki	7	44
			Jumlah	16	100
2.	Umur Responden	a.	21 -30 tahun	10	63
		b.	31 – 40 tahun	5	31
		c.	41 – 50 tahun	1	6
			Jumlah	16	100
3.	Pendidikan	a.	Administrasi Bisnis	10	62
		b.	Akuntansi	1	6
		c.	Teknik Sipil	2	13
		d.	Teknik Elektro	2	13
		e.	Teknik Mesin	1	6
			Jumlah	16	100
4.	Umur Usaha	a.	3 - 5 tahun	13	81
		b.	6 – 8 tahun	1	13
		c.	9 – 11 tahun	2	6
		d.	>12 tahun	-	-
			Jumlah	16	100
5.	Bidang Usaha	a.	Kuliner	6	38
		b.	Retailing	2	13
		c.	Jasa Konstruksi	2	13
		d.	Jasa Percetakan	1	6
		e.	Jasa Penjahitan	1	6
		f.	Jasa Perbengkelan	1	6
		g.	Fashion Designer	1	6
		h.	Design / Photography	1	6
		i.	Distributor Produk RT	1	6
			Jumlah	16	100
6.	Jumlah karyawan	a.	0 – 5 orang	8	50
		b.	6 – 9 orang	2	13

		c.	10 – 13 orang	1	6
		d.	>13 orang	5	31
			Jumlah	16	100
7.	Nilai Omzet / bulan	a.	1 – 10 juta	3	19
		b.	11 – 30 juta	4	25
		c.	50 – 100 juta	2	13
		d.	101 – 180 juta	2	13
		e.	>200 juta	5	31
			Jumlah	16	100

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian ini berjenis kelamin perempuan 9 orang (56%) dan laki-laki 7 orang (44%). Berdasarkan umur, mayoritas responden berusia 21-30 tahun 10 orang (63%), menyusul usia antara 31-40 tahun sebanyak 5 orang (31%), dan sisanya 41-50 tahun 1 orang (6%). Secara umum responden penelitian ini berumur antara 21-30 tahun (63%). Kelompok umur tersebut secara teoritis tergolong dalam umur atau usia produktif. Terkait dengan usia, rata-rata responden telah menjalankan usaha selama 3-5 tahun atau sebanyak 13 orang (81%), dengan nilai omzet per bulan yang sangat bervariasi, sebanyak 44% yang beromzet Rp 1-30 juta per bulan, 26% yang beromzet Rp 50-180 juta per bulan, dan selebihnya 31% yang beromzet di atas Rp 200 juta per bulan, serta jumlah karyawan yang dipekerjakan rata-rata sebanyak 4 orang. Bidang usaha yang dijalankan beragam, yang terbanyak menjalankan usaha dalam bidang kuliner sebanyak 38%, kemudian sebanyak 13% menjalankan usaha dalam bidang retailing dan 13% menjalankan usaha dalam bidang jasa konstruksi.

Berbagai data yang diperlihatkan dalam table di atas menunjukkan bahwa lulusan Politeknik Negeri Ujung Pandang memiliki kemampuan dalam menjalankan usaha dengan baik dan berhasil. Keberhasilan yang telah dicapai tidak terlepas dari karakteristik wirausaha dan kompetensi yang dimiliki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada enam karakter wirausaha yang memengaruhi keberhasilan usaha lulusan Politeknik Negeri Ujung Pandang, yaitu percaya diri, berani mengambil resiko, kepemimpinan, inovasi bisnis, motivasi usaha, dan kegigihan.

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 5 orang pelaku usaha yang sangat sukses, yang merupakan lulusan Politeknik Negeri Ujung Pandang. Salah satu pelaku usaha yang sangat sukses adalah Iwan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa karakter yang sangat kental memengaruhi keberhasilan usahanya adalah berani mengambil risiko. Adalah Iwan, alumni program studi D3 Akuntansi, mulai menjalankan usaha jasa fotokopi dan percetakan pada tahun 2012. Selain keberanian mengambil risiko, Iwan juga memiliki karakter kemampuan memimpin, inovatif, dan memiliki kegigihan. Dengan karakter ini, Iwan kemudian mengembangkan usahanya ke bidang retailing pada tahun 2017, dengan membangun tiga mini mart dan mempekerjakan lebih dari 13 orang karyawan, sehingga dapat memperoleh omzet rata-rata per bulan sebesar > Rp 1 milyar.

Pelaku usaha kedua yang sukses adalah Ahmad Syafei, lulusan program studi D3 Administrasi Bisnis, pengusaha yang memulai karirnya sebagai karyawan pada suatu perusahaan di Jakarta, kemudian mengundurkan diri karena keinginan yang kuat untuk memulai usahanya sendiri. Pada tahun 2008, Ahmad Syafei mulai mengembangkan usahanya di bidang jasa konsultan konstruksi yang didukung dengan pengalaman kerja sebelumnya. Keberhasilannya dalam menjalankan usaha cenderung didukung oleh karakternya yang unik yaitu gigih dalam bekerja, serta selalu ingin berinovasi dalam pengembangan bisnisnya. Saat ini, usahanya telah merambah kawasan Indonesia Timur, dengan didukung oleh puluhan tenaga kerja dan mampu memperoleh keuntungan rata-rata per bulan sebesar Rp 600 juta, dan juga memiliki usaha sampingan berupa café.

Pelaku usaha ketiga yang sukses adalah Asmar, alumni program studi D3 Teknik Sipil, yang mulai menjalankan usaha jasa konsultan design pada tahun 2015 dan berhasil mengembangkan usahanya dalam bidang jasa konsultan konstruksipada tahun 2016. Dengan mempekerjakan puluhan orang tenaga kerja, Asmar berhasil meraih omzet rata-rata per bulan sebesar Rp 500 juta. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa keberhasilan usahanya disebabkan oleh kepercayaan dirinya yang sangat kuat, keinginan untuk selalu berinovasi, dan gigih/tekun dalam menjalankan usaha.

Syahrir, pelaku usaha keempat yang sukses, merupakan seorang alumni program studi D4 Teknik Komputer dan Jaringan, berhasil dalam menjalankan usahanya dengan menggunakan kompetensi yang

dimilikinya. Selain itu, keberhasilannya juga lebih banyak dipengaruhi oleh karakternya yang selalu inovatif, motivasi diri yang tinggi, dan memiliki kegigihan. Pertama kali memulai usaha pada tahun 2015, Syahrir membuka gerai es krim yang system pemasarannya menggunakan kemampuannya dalam bidang teknik computer dan jaringan. Dan berkat motivasinya yang tinggi dan kegigihannya, Syahrir kemudian mengembangkan usaha kedua dan ketiganya dalam bidang yang masih terkait keahliannya yaitu computer dan jaringan, sehingga mampu mencapai total omzer per bulan minimal sebesar Rp 233 juta.

Pelaku usaha kelima yang sukses adalah Ida Jashari, lulusan program studi D3 Administrasi Bisnis yang mulai menjalankan usaha dalam bidang jasa fashion designer pada tahun 2011. Dengan memperkerjakan 8 orang karyawan, Ida mampu mencapai keberhasilan usaha dengan nilai omzet rata-rata per bulan sebesar lebih dari > Rp 200 juta. Keberhasilan ini didukung oleh karakter Ida yang selalu ingin berinovasi, memiliki motivasi yang tinggi, dan gigih dalam bekerja.

Table 1 menunjukkan pula adanya dua pelaku usaha yang berhasil mencapai omzet rata-rata per bulan sekitar Rp100-150 juta. Salah satu pelaku usaha tersebut adalah Ruslan Hidayat, lulusan program studi D4 Teknik Multimedia dan Jaringan, yang memulai usahanya pada tahun 2014. Saat ini, Ruslan dibantu oleh lebih dari 13 karyawan dan mampu mencapai omzet rata-rata per bulan sebesar Rp 150 juta. Keberhasilan usaha Ruslan sangat didukung oleh karakternya yang berani mengambil risiko dan memiliki kegigihan dalam menjalankan usaha. Pelaku usaha yang kedua adalah Aan, lulusan program studi D3 Teknik Sipil. Memulai usahanya dalam bidang fashion pada tahun 2016, dan kemudian beralih ke retailing peralatan kosmetik, busana muslim, dan pakaian anak usia dini. Karena memiliki motivasi yang kuat untuk berwirausaha dan ingin selalu berinovasi, Aan dapat mencapai omzet rata-rata per bulan sebesar Rp 120 juta.

Kelompok berikutnya adalah pelaku usaha dengan nilai omzet rata-rata per bulan sebanyak Rp 50-100 juta yaitu Adillah dan Munandir, keduanya adalah alumni program studi D4 dan D3 Administrasi Bisnis. Adillah memulai usaha kulinernya pada tahun 2014, dengan memperkerjakan 9 orang karyawan, Adillah dapat mencapai kesuksesannya meraih omzet rata-rata per bulan sebesar Rp 75 juta. Tidak jauh beda dengan Munandir, yang memulai usahanya dalam bidang jasa percetakan pada tahun 2007, telah mencapai kesuksesan meraih omzer rata-rata per bulan sebesar Rp 70 juta. Keberhasilan keduanya karena kegigihan mereka dalam menjalankan usaha.

Kelompok berikutnya adalah empat orang pelaku usaha dengan nilai omzet rata-rata per bulan sebanyak Rp 11-30 juta. Keempatnya adalah lulusan program studi D4 dan D3 Administrasi Bisnis. Ayu dan memulai usaha pada tahun 2014 dan memperkerjakan 2 orang hingga berhasil mencapai omzet rata-rata per bulan sebesar Rp 30 juta. Karakternya yang selalu ingin berinovasi membawa Ayu pada keberhasilan usaha yang bergerak dalam bidang kuliner, memproduksi bakso, coklat kurma, dan minuman susu kurma serta lainnya. Sementara itu, Nuniek memulai usahanya pada tahun 2016, tanpa dibantu oleh seorang karyawan dan dengan keberanian mengambil risiko dan kegigihannya, Nuniek mampu mencapai omzet per bulan sebesar Rp 30 juta. Israti memiliki kegigihan, motivasi yang kuat untuk berwirausaha, dan selalu ingin berinovasi. Dengan karakter yang dimiliki, Israti mampu menjalankan usahanya yg bergerak dalam kuliner memproduksi nasi tumpeng dan aneka makanan serta kue lainnya, dengan mencapai omzet rata-rata per bulan sebesar Rp 25 juta. Demikian pula dengan Asirah, memulai usaha jasa penjahitan pada tahun 2017, dengan karakternya yang gigih, Asirah telah berhasil mencapai omzet per bulan sebesar Rp 12 juta. Nilai ini mungkin terlihat kecil, namun jumlah ini mampu menyemangati Asirah untuk terus mengembangkan usahanya.

Karakter yang dimiliki oleh ketiga pelaku usaha ini adalah selalu ingin berinovasi, memiliki kegigihan, dan motivasi yang kuat untuk berwirausaha. Desi dan Ruri sama-sama memulai usaha dalam bidang kuliner – produksi kue kering dan basah, sementara Hasil menjalankan usahanya dalam bidang jasa perbengkelan. Ketiganya memulai usahanya pada tahun 2016, belum memiliki karyawan, namun sudah dapat mencapai omzet rata-rata per bulan hingga Rp 8 juta.

Semua pelaku usaha yang sudah dijelaskan di atas, memiliki karakteristik yang sama yakni, memiliki kepercayaan diri, keberanian mengambil resiko, memiliki kepemimpinan, memiliki inovasi bisnis dan motivasi usaha, serta kegigihan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan usaha yang dijalankan oleh 16 orang lulusan Politeknik Negeri Ujung Pandang ini disebabkan oleh karakteristik wirausaha yang dimiliki oleh setiap pelaku usaha. Ada yang memiliki 4 karakteristik wirausaha, ada yang hanya memiliki 3 ataupun hanya 2 karakteristik wirausaha, namun semuanya menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha yang dimiliki sangat mendukung keberhasilan usaha mereka. Dari hasil wawancara dapat diketahui, bahwa semakin banyak karakteristik wirausaha yang dimiliki, semakin mendukung kesuksesannya dalam menjalankan usaha. Hal ini sejalan pula dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh [11][8][13] yang menegaskan bahwa karakteristik wirausaha

yang dimiliki oleh pelaku usaha memengaruhi kinerja usaha yang dijalankan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. [8] membedakan karakteristik wirausaha menjadi dua, yaitu karakteristik individual dan karakteristik psikologis. Karakteristik individual yang dimaksud adalah sesuai dengan penjelasan tentang karakteristik wirausaha yang diperoleh dari para responden pelaku usaha, yaitu memiliki kepercayaan diri, keberanian mengambil resiko, memiliki kepemimpinan, memiliki inovasi bisnis dan motivasi usaha, serta kegigihan. Hofer dan Sandberg dalam Hunger & Wheelen [9] mengemukakan bahwa terdapat tiga faktor yang berpengaruh terhadap kinerja usaha kecil terutama untuk usaha baru. Sesuai dengan tingkat pengaruhnya, faktor-faktor tersebut adalah struktur industri, strategi bisnis, dan karakteristik wirausaha. Peneliti lainnya [2] mengungkapkan pula bahwa kebutuhan berprestasi, pengambilan risiko, keinovasian, lokus kontrol, dan efikasi diri adalah faktor-faktor yang memengaruhi kinerja usaha.

4. KESIMPULAN

Dari pemaparan di atas, maka diperoleh simpulan bahwa salah satu hal yang dapat memengaruhi kinerja usaha adalah karakteristik wirausaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha yakni memiliki kepercayaan diri, keberanian mengambil resiko, memiliki kepemimpinan, memiliki inovasi bisnis dan motivasi usaha, serta kegigihan, kesemuanya dikatakan sebagai faktor yang memengaruhi kinerja usaha yang dijalankan oleh pelaku usaha lulusan Politeknik Negeri Ujung Pandang. Selain itu, data yang diperoleh juga menunjukkan bahwa semakin banyak karakteristik wirausaha yang dimiliki, semakin sukses usaha yang dijalankan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Brandstätter, H., 2011. Personality aspects of entrepreneurship: A look at five meta-analyses. *Personality and Individual Differences*, 51(3), pp.222–230.
- [2] Rauch, A. & Frese, M., 2007. Born To Be An Entrepreneur? Revisiting The Personality Approach To Entrepreneurship. In J. R. Baum, M. Frese, & R. Baron, eds. *The Psychology of Entrepreneurship*. New York: Psychology Press, pp. 41–65.
- [3] Rauch, A. & Frese, M., 2000. Psychological approaches to entrepreneurial success: A general model and an overview of findings. In C. L. Cooper & I. T. Robertson, eds. *International review of industrial and organizational psychology*. Chichester: Wiley, pp. 101–142.
- [4] Sarwoko, E., Surachman, Armanu, Hadiwidjojo, Dj . Entrepreneurial Characteristics and Competency as Determinants of Business Performance in SMEs. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)* e-ISSN: 2278-487X. Volume 7, Issue 3 (Jan. - Feb. 2013), PP 31-38 www.iosrjournals.org .
- [5] Li, H., Zhang, Y. and Chan, T.S. Entrepreneurial Strategy Making and Performance in China's New Technology Ventures – The Contingency Effect of Environment and Firm Competence, *Strategic Management Journal*, 16, 2005, 37-57.
- [6] Sanchez, A.A. and Marin, G.S. Orientation Management, Characteristic, and Performance. A Study Spanish SME's, *Journal of Small Business Management*, 43(3), 2005, 287-306.
- [7] Lee D.Y. and Tsang, E.W.K. The Effect of Entrepreneurial Personality, Background and Network Activities on Venture Growth, *Journal of Management Studies*, 38(4), 2001, 583-602.
- [8] Sari, N. M.M., Suwarsinah, H. K., Baga, L. M., 2016. Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Gula Aren di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Penyuluhan*, Maret 2016 Vol. 12 No.1
- [9] Hunger, J.David & Thomas L. Wheelen.(2003). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [10] Harefa, Andrias. (2007, Diakses tanggal 15 Februari 2019). "Inovasi-Kewirausahaan: Kecerdasan Emosi Wirausaha". (www.pembelajar.com.)
- [11] Hakim, A., 2010. Karakteristik Kewirausahaan, Lingkungan Bisnis dan Kapabilitas Organisasi: Pengaruhnya terhadap Strategi Bisnis dan Kinerja Usaha (Kajian pada Koperasi di Sulawesi Tenggara). *Jurnal Aplikasi Manajemen* Vol 8, No 1.
- [12] Nurhayati P, Tintin S., Heny KS., Yanti NM. 2011. Analisis Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kinerja Wirausaha pada Unit Usaha Kecil Menengah (UMKM) Agroindustri Di Kabupaten Bogor. Bogor (ID): Prosiding Seminar Unggulan Departemen Agribisnis.
- [13] Ardiansyah, 2017. Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Para Pelaku Usaha Kuliner di Seputaran Universitas Mulawarman Samarinda. *eJournal Administrasi Bisnis*, 2017, 5 (3): 626-637 ISSN 2355-5408, ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id © Copyright 2017.